



EFEKTIVITAS PEMBERIAN EDUKASI PENANGGULANGAN KEBAKARAN TERHADAP PENGETAHUAN PEDAGANG DI PASAR GEDE CILACAP

THE EFFECTIVENESS OF PROVIDING FIRE FIGHTING EDUCATION TO TRADER'S KNOWLEDGE IN PASAR GEDE CILACAP

Nur Aini Fitri^{1*}, Sumardiyono Sumardiyono², Mujahidatul Musfiroh³, Lusi Ismayenti⁴, Della Oktaviani⁵

^{1,2,4,5}Jurusan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No.36, Ketingan, Kecamatan Jebres, 57126, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

³Jurusan Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No.36, Ketingan, Kecamatan Jebres, 57126, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

*e-mail: nur.ainifitri9830@gmail.com

Abstract

The market is a place for transactions between trader and buyer. Cilacap Regency has the largest traditional market, namely Pasar Gede Cilacap. In 2018, one of the stalls at Pasar Gede Cilacap caught fire, which scorched the owner's stall and nearly scorched other stalls. The condition between stalls is close without good housekeeping. In addition, many traders are not aware of the risk of short circuits due to stacked earth-leakage circuit breakers and chipped electrical cables. This study aims to determine the effectiveness of providing education regarding fire prevention in the form of hazards and preventive measures on the knowledge of traders. This research method uses Quasi Experimental with repeated measurement. The population in this study are traders at Pasar Gede Cilacap with a total of 169 respondents. The sampling technique used simple random sampling, the experimental group was 30 respondents who were given an intervention of educational videos, while the control group was 30 respondents without intervention. The research was conducted online through the WhatsApp for 1 month. Data retrieval using a questionnaire on google form amounted to 20 multiple choice items regarding fire subject. The statistical analysis used Oneway ANOVA because the data were normally distributed. The results showed that pre-test $p=0,132$; mid-test $p=0,00$ and post-test $p=0,00$. The average score increased from pre-test=4,9; mid-test=14,37 and post-test=22,4. Educational videos can increase the interest of traders. Therefore, good and correct knowledge leads to awareness and readiness to apply fire prevention measures, especially to traders in the market.

Keywords: Fire, educational video, knowledge, traders in the market

Abstrak

Pasar merupakan tempat transaksi antara penjual dan pembeli. Kabupaten Cilacap memiliki pasar tradisional terbesar yaitu Pasar Gede Cilacap. Pada tahun 2018, salah satu kios di Pasar Gede Cilacap pernah terbakar yang menghancurkan barang dagangan pemilik kios dan hampir menghancurkan kios lainnya. Kondisi antar kios saling berdekatan dengan *housekeeping* barang dagangan yang belum cukup rapi. Selain itu, banyak pedagang yang kurang menyadari adanya risiko arus pendek akibat terminal listrik bertumpuk serta kabel listrik yang terkelupas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian edukasi mengenai penanggulangan kebakaran berupa bahaya dan langkah pencegahan terhadap pengetahuan pedagang di Pasar Gede Cilacap. Metode penelitian ini menggunakan



Quasi Experimental dengan *repeated measurment*. Populasi dalam penelitian yaitu pedagang di Pasar Gede Cilacap sejumlah 169 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, didapatkan kelompok eksperimen berjumlah 30 responden diberikan intervensi berupa video edukasi, sedangkan kelompok kontrol berjumlah 30 responden tanpa intervensi. Penelitian dilakukan secara daring melalui aplikasi *WhatsApp* selama 1 bulan. Pengambilan data menggunakan angket di *google form* berjumlah 20 butir pilihan ganda mengenai materi kebakaran. Uji statistika menggunakan *Oneway ANOVA* karena data terdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan nilai *pre-test* $p=0,132$; *mid-test* $p=0,000$ dan *post-test* $p=0,000$. Rata-rata nilai meningkat dari *pre-test*=4,9; *mid-test*=14,37 dan *post-test*=22,4. Pembelajaran menggunakan video edukasi dapat meningkatkan minat pedagang. Maka dari itu, pengetahuan yang baik dan benar mengarah pada kesadaran dan kesiapan untuk menerapkan langkah-langkah pencegahan kebakaran terutama pada pedagang di pasar.

Kata Kunci: Kebakaran, video edukasi, pengetahuan, pedagang di pasar

PENDAHULUAN

Kebakaran merupakan bencana yang tidak dapat diprediksi. Kejadian tersebut dapat diakibatkan oleh faktor alam dan buatan sehingga menimbulkan kerugian baik korban jiwa maupun harta benda (Karimah and Kurniawan 2016). Peristiwa kebakaran pernah terjadi di banyak negara, di Amerika Serikat kasus tersebut dari tahun 2012 hingga tahun 2014 mengalami peningkatan berdasarkan data dari *National Fire Protection Association (NFPA) Fire Analysis and Reseach* (Haynes and Asmatulu, 2013).

Pada tahun 2015, Indonesia masuk dalam peringkat ke-3, frekuensi kebakaran yaitu 20-100 ribu kejadian pertahun dengan korban jiwa sebanyak 200 hingga 1000 jiwa (Widya Mustika *et al* 2018). Di Provinsi Jawa Tengah jumlah kebakaran sepanjang tahun 2017 sebanyak 600 kasus dengan peristiwa di Kabupaten Cilacap sebanyak 14 kasus (BPS Jawa Tengah, 2017).

Berdasarkan data Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 penyebab kebakaran berasal dari banyaknya korsleting listrik, pembakaran sampah, tabung gas, dan lain-lain. Obyek-obyek yang terbakar antara lain adalah rumah, pabrik, gudang, tempat usaha dan sebagainya (Open Data Jawa Tengah, 2019)

Tempat usaha salah satunya adalah pasar. Pasar rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun atau dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah, dapat berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat atau koperasi serta UMKM dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar (Permendag, 2022). Pasar memiliki aktivitas kerja hampir setiap hari baik bagi pedagang maupun pembeli, aktivitas tersebut memiliki konsekuensi seperti

bahaya kebakaran. Hal-hal penyebab kebakaran yaitu arus pendek dari listrik, selain itu alat atau bahan dapat menjadi pemicu kebakaran seperti kebocoran gas dan percikan arang dari aktivitas memasak. Kondisi-kondisi tersebut menjadi alasan sektor industri salah satunya adalah pasar memiliki risiko kebakaran yang tinggi (Gusti, 2016).

Pasar rakyat atau biasa dikenal sebagai pasar tradisional umumnya menjual produk lokal daerah tersebut dan bertempat pada satu lokasi yang sama contohnya yaitu Pasar Gede Cilacap. Pasar ini merupakan pasar tradisional terbesar di Kabupaten Cilacap yang didirikan pada tahun 1998 yang terdiri dari kios, los dan luar los. Pasar Gede memiliki 169 pedagang kios, 332 pedagang los dan 15 pedagang luar los. Umumnya pedagang menjual berbagai produk rumah tangga seperti kebutuhan primer, sekunder dan tersier.

Bangunan Pasar Gede Cilacap terdiri dari 2 lantai yang dibangun diatas lahan seluas 19.425,04 m² dan luas bangunan seluas 13.357 m². Luasnya bangunan pasar juga dapat berpotensi timbulnya bahaya kebakaran. Pemerintahan daerah bersama pegawai dinas pasar sudah menyediakan beberapa peralatan penanggulangan kebakaran seperti jalur evakuasi dan APAR, namun APAR belum dipasang pada tempat yang mudah dijangkau. Kondisi antar kios juga berdekatan dengan *housekeeping* barang dagangan yang masih perlu dilakukan penataan. Selain itu, kurangnya kesadaran dari banyak pedagang akan bahaya arus pendek dari terminal listrik yang saling bertumpukan dan banyak kabel yang terkelupas. Di tahun 2018, salah satu kios di Pasar Gede Cilacap pernah mengalami kebakaran. Kios tersebut merupakan kios burung dengan ukuran 6x7 meter, hal tersebut menyebabkan kerugian akibat hangusnya barang dagangan pemilik kios

dan hampir menghancurkan barang dagangan kios lain. Meski kebakaran tersebut tidak menelan korban jiwa, dampak yang ditimbulkan antara lain kobaran api yang dapat merusak jaringan listrik, fasilitas pasar hangus, jilatan api yang dapat membakar kulit dan asap yang menyebabkan gangguan pengelihatn serta sesak nafas. Jika penanganan tidak cepat dan tepat, bahaya kebakaran tidak hanya merusak fasilitas dan bangunan gedung, namun dapat menyebabkan jatuhnya korban jiwa (Mareta and Hidayat, 2020). Kebakaran di kios burung Pasar Gede Cilacap dipadamkan menggunakan unit mobil pemadam kebakaran yaitu dua unit dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Cilacap dan satu unit milik swasta. Kejadian kebakaran yang berbahaya, memerlukan penanggulangan semaksimal mungkin baik dari segi peralatan pencegahan kebakaran maupun kesiapan pegawai dan pedagang pasar akan potensi tersebut.

Pencegahan kebakaran dapat dilakukan dengan pemberian edukasi melalui media maupun non media, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pada suatu objek. Edukasi yang diberikan kepada subjek sasaran dapat membangun minat, sehingga akan merangsang kepekaan terhadap objek yang dituju (Karimah, Kurniawan and Suroto, 2016)

Pemberian edukasi melalui media edukasi dilakukan dengan memanfaatkan teknologi pembawa pesan, hal ini bertujuan untuk menyampaikan pembelajaran dari materi yang telah ditentukan. Media edukasi terdiri dari media auditif seperti *tape recorder*, media visual seperti buku panduan dan media audiovisual. Media audiovisual mencakup media audiovisual diam, menunjukkan suara dan gambar yang diam, seperti *film sound slide* serta audiovisual gerak, menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti video, *film* dan *VCD*. Media audiovisual memiliki kemampuan lebih baik karena tersusun dari suara dan gambar (Nurmadiyah, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2018) mengenai pengaruh video peristiwa terhadap keterampilan menulis cerpen menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara media audio visual (video peristiwa) terhadap keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XI IIS 1 dan 2 di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta tahun ajaran 2017/2018 dengan hasil *post-test* sebesar $p=0,001<0,05$ (Pratama, 2018)

Berdasarkan pemaparan tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya upaya

pencegahan kejadian kebakaran melalui edukasi, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang efektivitas pemberian edukasi mengenai kebakaran terhadap pengetahuan pedagang di Pasar Gede Cilacap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *Quasi Experimental* dengan *repeated design*, dimana akan dilakukan pengulangan perlakuan dengan pengambilan data yaitu *pre-test*, *mid-test* dan *post-test*. Subjek merupakan Pedagang di Pasar Gede Kabupaten Cilacap yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dengan intervensi berupa video edukasi mengenai kebakaran dan kelompok kontrol tanpa intervensi, dimana pedagang belum pernah melakukan pelatihan pemadaman kebakaran. Populasi penelitian berjumlah 169 orang pedagang, dengan *Simple Random Sampling* yang dihitung menggunakan aplikasi *G*Power*. Sehingga didapatkan sampel masing-masing kelompok berjumlah 30 responden. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini, *independent variable* yaitu edukasi mengenai kebakaran dan *dependent variable* pengetahuan pedagang. Analisis data menggunakan *Oneway ANOVA* karena data berdistribusi normal menggunakan aplikasi SPSS versi 23.0.

Penelitian dilakukan secara daring selama 1 bulan melalui aplikasi *Whatsapp* untuk masing-masing kelompok. Pengambilan data menggunakan angket di *google form* berjumlah 20 butir pilihan ganda mengenai materi kebakaran. Teknik pengambilan data diawali dengan *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen diberi intervensi dengan waktu belajar 10 menit per hari dari senin – jumat selama 2 minggu, waktu belajar responden ditentukan pada waktu senggang dan istirahat. Pada kelompok kontrol tidak dilakukan intervensi, sehingga pedagang tetap bekerja seperti biasa. Pada pertengahan waktu penelitian, dilakukan *mid-test* untuk kedua kelompok, setelah itu dilakukan hal yang sama seperti sebelumnya. Pada akhir waktu penelitian, dilakukan *post-test* untuk kedua kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 hasil distribusi frekuensi pedagang kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berjumlah 60 orang, diketahui masa kerja pada pedagang yaitu paling baru 1 tahun dan paling lama 23 tahun dengan nilai tengah 10, rata-rata 10,91 dan standar deviasi

6,65. Hasil dari perhitungan usia yaitu usia paling muda 18 tahun dan paling tua 60 tahun dengan nilai tengah 34, rata-rata 35,4 dan standar deviasi 11,16. Pada jenis kelamin didapatkan perempuan 32 responden (53,3%) dan laki-laki 28 responden (46,7%), jumlah pedagang perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Tingkat pendidikan yaitu SD 13 responden (21,7%), SMP 17 responden (28,3%), dan SMA 30 responden (50%). Distribusi frekuensi pedagang dalam kajian ini ditunjukkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi pedagang

Variabel N=60	min-max	me	mean±SD
Masa kerja	1-23	10	10,91±6,65
Usia	18-60	34	35,4±11,16
Variabel N=60	frekuensi	%	
Jenis kelamin			
Perempuan	32		53,3
Laki-Laki	28		46,7
Tingkat pendidikan			
SD	13		21,7
SMP	17		28,3
SMA	30		50

*sumber data: data primer

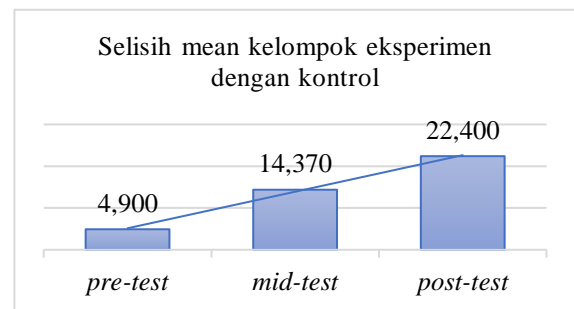
Responden dengan tingkat pendidikan SMA memiliki jumlah paling banyak. Pelatihan pemadaman kebakaran diketahui 100% responden belum mendapatkan pelatihan.

Tabel 2. Tendensi sentral kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Kelompok		Nilai Tendensi Sentral		
		min-max	me	mean±SD
Eksperimen N=30	Pre-test	33-80	60	54,5±12,42
	Mid-test	46-80	66	66,13±9,4
	Post-test	40-100	73	75,1±15,13
Kontrol N=30	Pre-test	27-73	53	49,6±12,41
	Mid-test	27-73	53	51,73±13,00
	Post-test	33-73	53	52,77±9,53

Berdasarkan tabel 2 hasil *pre-test* kelompok eksperimen didapatkan nilai minimal yaitu 33,

nilai maksimal yaitu 80, nilai tengah yaitu 60, nilai rata-rata yaitu 54,5 dan standar deviasi yaitu 12,4. Hasil *mid-test* diketahui nilai minimal yaitu 46, nilai maksimal yaitu 80, nilai tengah yaitu 53, nilai rata-rata yaitu 66,1 dan standar deviasi yaitu 9,4. Hasil *post-test* didapatkan nilai minimal yaitu 40, nilai maksimal yaitu 100, nilai tengah yaitu 73, nilai rata-rata yaitu 75,1 dan standar deviasi yaitu 15,1. Pada kelompok kontrol hasil *pre-test* didapatkan nilai minimal yaitu 27, nilai maksimal yaitu 73, nilai tengah yaitu 53, nilai rata-rata yaitu 49,6, dan standar deviasi yaitu 12,4. Hasil *mid-test* diketahui nilai minimal yaitu 27, nilai maksimal yaitu 73, nilai tengah yaitu 66, nilai rata-rata yaitu 51,7, dan standar deviasi yaitu 13,001. Hasil *post-test* didapatkan hasil nilai minimum yaitu 33, nilai maksimum yaitu 73, nilai tengah yaitu 53, nilai rata-rata yaitu 52,7 dan standar deviasi yaitu 9,5. Hasil nilai rata-rata kedua kelompok lebih besar daripada standar deviasi, menunjukkan bahwa dihasilkan nilai yang cukup baik. Standar deviasi merupakan cerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga data pengukuran tersebar normal dan tidak menimbulkan bias (Wirawati, 2018). Pada tabel 2 rata-rata pada kelompok eksperimen dimulai dari *pre-test* ke *mid-test* mengalami peningkatan sebesar 11,8, nilai rata-rata menurun pada *post-test* sebesar 8,97. Hasil rata-rata kelompok kontrol dari *pre-test* ke *mid-test* meningkat sebesar 2,13 dan menurun pada *post-test* sebesar 1,04.



Gambar 1. Selisih rata-rata kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol

Gambar 1 menjelaskan hasil dari selisih nilai rata-rata kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol meningkat pada *pre-test* 4,9, *mid-test* 14,37 dan *post-test* 22,4. Selisih rerata kelompok eksperimen dengan kontrol dapat terjadi karena pada minggu pertama dan kedua kelompok eksperimen diberikan intervensi berupa video edukasi mengenai kebakaran. Pemberian informasi merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan

(Rachmawati *et al* 2020). Penyampaian video berdampak psikologis, dinamis, mempengaruhi penonton, dan mudah didistribusikan, serta ditampilkan (Adriansyah *et al* 2014). Dengan adanya pemberian intervensi berupa video edukasi mengenai kebakaran dinilai dapat berdampak pada para pedagang untuk memiliki kesadaran akan bahaya kebakaran.

Tabel 3. Nilai *Test of Homogeneity of Variances* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	n	Pre-test	Mid-test	Post-test	p*
Eksperimen	30				
Kontrol	30	0,656	0,018	0,030	

*= *Test of Homogeneity of Variances Oneway ANOVA*

Tabel 3 hasil uji homogenitas pengetahuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol *pre-test* $p=0,656>0,05$; *mid-test* $p=0,000<0,05$; *post-test* $p=0,030<0,05$. Diketahui varian kedua kelompok sama sehingga dilanjutkan ke uji *Oneway ANOVA*.

Tabel 4. Perbedaan nilai pengetahuan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol

Kelompok	n	Pre-test	Mid-test	Post-test	p*
Eksperimen	30				
Kontrol	30	0,132	<0,001	<0,001	

*=*Oneway ANOVA*

Tabel 4 hasil uji *Oneway ANOVA* kedua kelompok tersebut, diketahui *pre-test* $p=0,132>0,05$; *mid-test* $p=0,000<0,05$; *post-test* $p=0,000<0,05$. Sehingga didapatkan perbedaan rata-rata yang bermakna pengetahuan mengenai peanggulangan kebakaran antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang terlihat dari *mid-test* hingga *post-test*.

Pada *pre-test* kedua kelompok memiliki pengetahuan yang sama tanpa adanya intervensi, selanjutnya pada *mid-test* dan *post-test* terjadi perbedaan nilai p dan peningkatan rata-rata skor. Diketahui kedua kelompok memiliki peningkatan skor rata-rata tetapi pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, hal ini disebabkan kelompok eksperimen diberikan intervensi berupa media edukasi yaitu video pengetahuan mengenai kebakaran.

Sejalan dengan penelitian Puspikawati dan Megatsari (2018) pada kelompok eksperimen ($mean=8,45$ dan $p=0,04$) mengalami peningkatan pengetahuan karena diberi intervensi secara kontinyu sehingga lebih diingat dan bertahan lebih lama pada responden. Pada kelompok kontrol terjadi peningkatan pengetahuan ($mean=9,13$ dan $p=0,01$) dapat disebabkan oleh responden yang telah mempersiapkan diri ketika akan dilakukan pengujian atau mengakses informasi melalui media lain mengenai materi yang akan diujikan (Puspikawati and Megatsari, 2018). Selain itu, sejalan dengan penelitian Wedyawati *et al* (2017) menggunakan *independent T-test* bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai pengetahuan dilihat dari hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan media edukasi dalam pengetahuan mitigasi bencana pada pengukuran *post-test* (Wedyawati, Lisa and Selimayati, 2017). Pengambilan data *post-test*, *mid-test*, dan *pre-test* dilakukan dalam kurun waktu 2 minggu. Untuk menilai efektivitas setiap jenis pembelajaran, menghitung perkembangan (*pre-test*, *mid-test*, dan *post-test*) yang dibandingkan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Maka dari itu akan diperoleh indikator hasil belajar yang merupakan tingkat pengetahuan yang berdasarkan hasil perbandingan antar kelompok (Morélot *et al.*, 2021). Sehingga diketahui terdapat perbedaan pengetahuan mengenai kebakaran antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara signifikan pada pedagang di kios Pasar Gede Cilacap.

Pengetahuan adalah akibat dari rasa keingintahuan melalui proses sensorik yang dimiliki setiap personal, terutama pada indra visual dan audio (mata dan telinga) terhadap tujuan tertentu (Notoatmodjo, 2021). Peningkatan pengetahuan disebabkan oleh proses belajar individu serta adanya peningkatan kepekaan atau kesiapan peneliti dalam memberikan perlakuan kepada responden (Prabandari, Hastuti and Widyastuti, 2018). Dalam pemberian pengetahuan dapat dilakukan dengan metode penyuluhan baik menggunakan media seperti video edukasi, poster, dan lain-lain atau non media seperti ceramah, diskusi, dan lain-lain karena metode penyuluhan memiliki hasil efektif berdasarkan nilai dari uji beda sebelum dan sesudah intervensi (Rachmawati, Arbitera and Nurcandra, 2020). Tingkat pengetahuan yang disurvei sangat membantu

dalam melakukan kegiatan pencegahan kebakaran. Kurangnya kesadaran dan persiapan untuk menerapkan langkah-langkah pencegahan kebakaran disebabkan oleh tingkat pengetahuan yang rendah (Adriansyah *et al.*, 2014). Respon pedagang ketika diberikan intervensi berupa video edukasi mengenai kebakaran menunjukkan bahwa pedagang menyadari besarnya manfaat yang didapatkan. Pedagang mendapatkan situasi belajar berdasarkan kehidupan sehari-hari. Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model video edukasi, pedagang sangat tertarik dengan model pembelajaran yang diterapkan (Wedyawati, Lisa and Selimayati, 2017)

Pemerintah harus bisa menjadi wadah yang tepat dalam memberikan edukasi kepada pedagang mengenai pentingnya berbudaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), salah satunya yaitu mengetahui bahaya kebakaran dan cara peanggulangan yang tepat. Keberlanjutan pemberian pengetahuan dapat memberikan kontribusi dalam kesadaran akan penanggulangan kebakaran. Pentingnya pengetahuan dalam dunia K3 selain dapat menumbuhkan sikap preventif pedagang juga dapat mengurangi angka kerugian harta benda dan jiwa. peningkatan kinerja karyawan sekaligus berdampak pada kemajuan perusahaan. Pengetahuan mengenai cara penanggulangan kebakaran ini dapat dilakukan dengan pelatihan pemadaman kebakaran, simulasi tanggap darurat kebakaran dan penyuluhan penanggulangan kebakaran melalui seminar maupun media edukasi seperti video dan poster. Peneilitan menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan K3 memiliki hubungan signifikan dengan upaya penerapan K3 pada pekerja di PT.Sambas Wijaya (Prasetya and Ramdani, 2022). Pengetahuan yang baik dan benar mengarah pada kesadaran dan kesiapan untuk menerapkan langkah-langkah pencegahan kebakaran, terutama di kalangan pedagang di pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bersumber pada hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan mengenai kebakaran antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara signifikan sehingga pemberian edukasi mengenai kebakaran

terhadap pengetahuan pedagang di Pasar Gede Cilacap dapat diartikan efektif. Secara statistik media pembelajaran menggunakan video edukasi dapat meningkatkan pengetahuan pedagang.

Saran

Pemerintah daerah dan pegawai dinas pasar memberikan penyuluhan mengenai kebakaran kepada pedagang pasar sebagai langkah preventif untuk menghindari terjadinya kerugian besar akibat kebakaran. Pemberian edukasi mengenai kebakaran dapat menggunakan metode penyuluhan baik menggunakan media seperti video edukasi, poster, dan lain-lain atau non media seperti ceramah, diskusi, dan lain-lain. Pihak berkepentingan dapat memberikan edukasi yang mudah untuk diingat oleh pedagang seperti penggunaan video, mengingat para pedagang di pasar terdiri dari berbagai macam status sosial. Akan lebih baik apabila penelitian selanjutnya menambah variabel lain yang mempengaruhi pengetahuan seperti minat, pengalaman, dan sumber informasi.

DAFTAR RUJUKAN

- 1] Adriansyah, M. A. *et al.* (2014) Efektivitas Model Intervensi Penanggulangan Kebakaran Di Kota Samarinda, *Psikostudia: Jurnal ...*, 3(2). Available at: <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/PSIKO/article/view/2247>.
- 2] BPS Jawa Tengah, B. J. T. (2017) *Banyaknya Peristiwa Kebakaran Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah 2017*. Available at: <https://jateng.bps.go.id/indicator/152/426/1/banyaknya-peristiwa-kebakaran-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-tengah-.html>.
- 3] Gusti, A. (2016) *Monograf: Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Pasar Tradisional*.
- 4] Haynes, H. and Asmatulu, R. (2013) Chapter 7 - Nanotechnology Safety in the Aerospace Industry, in Asmatulu, R. B. T.-N. S. (ed.). Amsterdam: Elsevier, pp. 85–97. doi: <https://doi.org/10.1016/B978-0-444-59438-9.00007-2>.
- 5] Karimah, M., Kurniawan, B. and Suroto, S. (2016) Analisis Upaya Penanggulangan Kebakaran di Gedung Bougenville Rumah Sakit Telogorejo Semarang *Jurnal Kesehatan*

- Masyarakat; Vol 4, No 4 (2016): JULIDO - 10.14710/jkm.v4i4.14328* . Available at: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/14328>.
- 6] Mareta, Y. and Hidayat, B. (2020) Evaluasi Penerapan Sistem Keselamatan Kebakaran Pada Gedung-gedung umum di Kota Payakumbuh, *Jurnal Rekayasa Sipil (JRS-Unand)*, 16(1), p. 65. doi: 10.25077/jrs.16.1.65-76.2020.
 - 7] Morélot, S. *et al.* (2021) Virtual reality for fire safety training: Influence of immersion and sense of presence on conceptual and procedural acquisition, *Computers & Education*. Elsevier, 166, p. 104145.
 - 8] Notoatmodjo, S. (2021) Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta, *Online, diakses*, 15.
 - 9] Nurmadiyah, N. (2016) Media Pendidikan, Peran dan fungsinya dalam pendidikan, *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1), pp. 131–144. Available at: <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/364/177>.
 - 10] Open Data Jawa Tengah, O. D. J. T. (2019) *Data Kebakaran Jawa Tengah Tahun 2019*. Available at: <http://data.jatengprov.go.id/dataset/data-kebakaran-2019/resource/4289e41c-6071-4a76-9d47-0e8a2043d69f> (Accessed: 3 January 2021).
 - 11] Permendag (2022) Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2022, *Menteri Perdagangan Republik Indonesia*, 21(1), pp. 1–9.
 - 12] Prabandari, A. W., Hastuti, S. and Widyastuti, Y. (2018) Pengaruh pemberian penyuluhan dengan media video dan booklet terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK 2 Muhammadiyah Bantul. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
 - 13] Prasetya, C. B. and Ramdani, M. L. (2022) ‘Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan PT Sambas Wijaya The Correlation between Knowledge and Implementation efforts of Occupational Health and Safety (OHS) in Employees of Sambas Wijaya Inc , 9(1), pp. 51–56.
 - 14] Pratama, A. K. (2018) *Pengaruh Media Audio Visual (Video Peristiwa) Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Pada Peserta Didik Kelas Xi Madrasah Aliyah Pembangunan Uin Jakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*. UIN Syarif Hidayatullah. Available at: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40852>.
 - 15] Puspikawati, S. I. and Megatsari, H. (2018) Pengaruh Pendidikan Sebaya Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Karang Taruna Kabupaten Banyuwangi, *Journal of Public Health Research and Community Health Development*. Sekolah Ilmu Kesehatan Dan Ilmu Alam (SIKIA), Universitas Airlangga, 1(2), pp. 80–88.
 - 16] Rachmawati, Y., Arbitera, C. and Nurcandra, F. (2020) Intervensi Upaya Pencegahan Kebakaran Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Warga Di Wilayah Pademangan Barat Jakarta Utara Tahun 2019, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(1), pp. 27–32.
 - 17] Wedyawati, N., Lisa, Y. and Selimayati, S. (2017) Pengaruh Model Pembelajaran IPA Terintegrasi Mitigasi Bencana terhadap Hasil Belajar, *Jurnal Edukasi*, 15(2), pp. 261–273.
 - 18] Wirawati, P. R. (2018) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.